

**MENGIMPLEMENTASIKAN 10 HUKUM TAURAT
TERHADAP KEHIDUPAN REMAJA**

Reze Simanjuntak¹ Rina Trisnawati Maharaja² Nesma Lumban Gaol³ Nelli Gultom⁴

Jurusan Pendidikan Agama Kristen – FIPK, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

rezesimanjuntak02@gmail.com¹ tristrisna20@gmail.com²

nesmalumbangaol@gmail.com³ gkuteng@gmail.com⁴

Abstract

This study looks at how the Ten Commandments serve as a moral foundation for teenagers in shaping their character and spiritual values amidst the challenges of today. Adolescents aged 12-21 years experience major changes in their search for identity and life values, and they are often influenced by social pressures, technology and the media. The Law, which consists of moral and spiritual teachings, provides principles that govern man's relationship with God and each other, such as the prohibitions against stealing, killing, and cheating. It is expected that the implementation of the Law will help teenagers make wise moral choices and avoid deviant behavior. However, the influence of secular environments, social media, and a lack of in-depth understanding of the Law are some of the issues that hinder this implementation. This study provides insights on how to support adolescents to apply the values of the Law relevantly in their lives, so that they can grow into individuals of responsibility, morality, and integrity. Adolescents can internalize the values of the Law by building morality, self-control, and healthy relationships with others.

Keywords : 10 commandments, teenagers

Abstrak

Penelitian ini melihat bagaimana sepuluh Hukum Taurat berfungsi sebagai landasan moral bagi remaja dalam membentuk karakter dan nilai spiritual mereka di tengah tantangan zaman sekarang. Remaja usia 12-21 tahun mengalami perubahan besar dalam pencarian identitas dan nilai hidup mereka, dan mereka sering dipengaruhi oleh tekanan sosial, teknologi, dan media. Hukum Taurat, yang terdiri dari ajaran moral dan spiritual, memberikan prinsip-prinsip yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan satu sama lain, seperti larangan mencuri, membunuh, dan menipu. Diharapkan bahwa pelaksanaan Hukum Taurat akan membantu remaja membuat pilihan moral yang bijaksana dan menghindari perilaku menyimpang. Namun, pengaruh lingkungan sekuler, media sosial, dan kurangnya pemahaman mendalam tentang Hukum Taurat adalah beberapa masalah yang menghalangi penerapan ini. Penelitian ini memberikan wawasan tentang cara mendukung remaja untuk menerapkan nilai-nilai Hukum Taurat secara relevan dalam kehidupan mereka, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, bermoral, dan berintegritas. Remaja dapat menginternalisasi nilai-nilai Hukum Taurat dengan membangun moralitas, pengendalian diri, dan hubungan yang sehat dengan orang lain.

Kata Kunci : Hukum Turat, Remaja

PENDAHULUAN

Kelompok usia remaja, yang berkisar antara usia 12 dan 21 tahun, sedang mengalami fase penting dalam perkembangan pribadi, moral, dan spiritual mereka. Remaja mulai membangun identitas dan perspektif hidup mereka sendiri, namun mereka juga sering dipengaruhi oleh berbagai pengaruh dari luar, seperti tekanan dari teman sebaya, kemajuan teknologi, dan media sosial. Untuk membantu mereka mengambil keputusan moral dan moral dalam kehidupan sehari-hari, mereka memerlukan landasan nilai yang kuat (Santrock, 2014).

Dalam hal spiritual, sepuluh Hukum Taurat, juga dikenal sebagai Dekalog, terdiri dari seperangkat aturan moral dan spiritual yang dianggap sebagai landasan hidup bagi penganut agama Yahudi dan Kristen. Hukum Taurat mencakup ajaran tentang hubungan kita dengan Tuhan serta bagaimana kita berperilaku dengan orang lain, seperti melarang mencuri, membunuh, berbohong, dan tidak menghormati orang tua kita. Dipercaya bahwa prinsip-prinsip ini dapat membantu membangun kepribadian yang kuat, bermoral, dan bertanggung jawab jika diterapkan secara teratur (Karkkainen, 2018).

Masa remaja adalah masa yang penuh tantangan di mana orang mencoba menemukan identitas mereka dan menentukan jalan hidup mereka. Keluarga, media, dan lingkungan sosial sering menyebabkan remaja terpapar berbagai pengaruh, baik positif maupun negatif. Oleh karena itu, pelaksanaan Hukum Taurat dapat membantu remaja membuat keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Penelitian menunjukkan bahwa prinsip moral yang kuat dapat membantu remaja menghindari perilaku menyimpang dan membuat pilihan yang lebih baik (Miller & Berg, 2006).

Menerapkan sepuluh Hukum Taurat pada kehidupan remaja modern, namun, tidak selalu mudah. Misalnya , menjaga kesucian hari Sabat dan larangan penyembahan berhala mungkin tampak tidak relevan bagi remaja modern, yang lebih terbuka terhadap berbagai budaya dan agama (Ward, 2020). Selain itu, pergaulan bebas dan budaya sekuler yang meningkat sering kali membuat nilai-nilai keagamaan tampak kaku atau sulit dipahami. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana menerapkan Hukum Taurat agar tetap relevan bagi kehidupan remaja dan bagaimana mengajarkan prinsip-prinsip ini tanpa terlihat memaksa atau mengekang kebebasan mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini melihat bagaimana sepuluh Hukum Taurat digunakan oleh remaja sebagai landasan moral yang dapat memperkuat karakter dan nilai spiritual mereka. Diperkirakan penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana metode keagamaan ini dapat diterapkan untuk membantu remaja menjalani hidup yang lebih bermakna, bermoral, dan bertanggung jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

• 10 Hukum Taurat

Salah satu tokoh besar yang mengajarkan 10 Hukum Taurat ini adalah Fransiskus Xaverius. Dia adalah seorang imam misionaris terkenal dari Ordo Serikat Yesus (Yesuit) yang hidup pada abad ke-16 dan dikenal sebagai salah satu tokoh besar dalam penyebaran agama Katolik di Asia, khususnya di India, Indonesia, dan Jepang. Salah satu ajarannya yang menonjol adalah tentang pentingnya 10 Hukum Taurat sebagai panduan moral bagi umat dalam menjalani kehidupan yang berlandaskan iman (Nugroho, 2018).

10 Hukum Taurat, atau Dekalog, adalah sepuluh perintah moral yang diberikan Tuhan kepada orang Israel melalui Nabi Musa. Perintah-perintah ini dianggap sebagai aturan dasar yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama manusia dalam tradisi Yahudi dan Kristen. Kitab Keluaran 20:1-17 dan Ulangan 5:6-21 berisi hukum-hukum ini, yang menjelaskan prinsip-prinsip moral yang penting untuk berbagai aspek kehidupan. Menurut Kementerian Agama RI (2020), pemahaman dan penerapan sepuluh Hukum Taurat memainkan peran penting dalam pembentukan nilai-nilai moral .

Fransiskus Xaverius melihat 10 Hukum Taurat sebagai aturan dasar yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama. Fransiskus menekankan bahwa 10 Hukum Taurat bukan hanya aturan kaku, tetapi juga jalan menuju kehidupan yang lebih baik dan penuh kasih. Menurutnya, memahami dan menerapkan 10 Hukum Taurat dapat membantu seseorang hidup sesuai dengan kehendak Tuhan, menghindarkan dari dosa, dan menciptakan keharmonisan di antara sesama (Komisi Kateketik KWI, 2019).

Isi 10 Hukum Taurat tersebut adalah :

Titah Pertama

- Aku lah tuhan Allah mu seru Tuhan kita tidak ada Allah lain kecuali aku!

Titah Kedua

- Jangan perbuat bagi mu patuh yang menyerupai apapun yang ada di langit atau yang ada di bumi atau yang ada di air untuk di sembah atau bertaqwa kepada nya !

Titah Ketiga

- Jangan menyebut nama Tuhan Allah mu dengan seenak nya karna Allah akan menghukum orang yang menyalah gunakan Namanya !

Titah Keempat

- Ingat dan sucikanlah hari yang dikuduskan itu. Lakukanlah segala pekerjaanmu di dalam enam hari; tetapi pada hari yang ketujuh ialah Sabbath bagi Allah Tuhanmu. Engkau tidak boleh bekerja pada hari itu, juga anakmu laki-laki atau perempuan, pembantumu laki-laki atau perempuan, ternakmu atau orang lain yang berada di tempat kediamanmu. Sebab Allah menciptakan langit dan bumi dan segala isinya di dalam enam hari. Kemudian ia beristirahat pada hari yang ketujuh. Itulah sebabnya Allah memberkati itu dan menguduskannya.

Titah Kelima

- Hormatilah orangtuamu agar engkau berbhagia dan lanjut umurmu di bumi yang diberikan Allah kepadamu !

Titah Keenam

- Jangan engkau membunuh !

Titah Ketujuh

- Jangan engkau berzinah !

Titah Kedelapan

- Jangan engkau mencuri !

Titah Kesembilan

- Jangan engkau berdusta !

Titah Kesepuluh

• **Remaja**

Menurut Hurlock (1999), remaja adalah tahap perkembangan manusia yang terjadi antara masa kanak-kanak dan dewasa, yang berlangsung kira-kira dari usia 12 hingga 21 tahun. Pada tahap ini, individu mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Masa remaja sering kali disebut sebagai masa transisi, di mana seseorang berusaha menemukan identitas diri dan peran dalam masyarakat. Remaja cenderung

mengalami krisis identitas, mencari kemandirian, serta mencoba memahami nilai-nilai yang akan dipegang dalam kehidupan dewasanya.

Pembagian Tahap Masa Remaja Menurut Hurlock:

1. Remaja Awal (12-15 tahun):

Pada tahap ini, individu mulai mengalami perubahan fisik seperti pubertas, yang dapat memengaruhi emosi dan perilaku mereka. Remaja awal cenderung merasa tidak nyaman dengan perubahan yang terjadi pada tubuh mereka dan mulai mencari penerimaan dari teman sebaya.

2. Remaja Tengah (15-18 tahun):

Di tahap ini, remaja biasanya mulai mengembangkan pemikiran abstrak, memahami konsep yang lebih kompleks, dan mulai menjalin hubungan yang lebih erat dengan teman sebaya. Mereka mulai mencari identitas pribadi dan menghadapi tekanan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sosial.

3. Remaja Akhir (18-21 tahun):

Pada tahap ini, remaja mulai mengembangkan kemandirian yang lebih besar, mengeksplorasi karier atau pendidikan, dan membentuk nilai serta prinsip hidup. Mereka bersiap untuk memasuki tahap dewasa dengan tanggung jawab yang lebih besar.

Tahap-tahap ini menunjukkan bahwa remaja adalah periode pertumbuhan yang penuh dinamika dan perubahan, yang mempersiapkan individu untuk menjadi dewasa baik secara fisik, emosional, maupun sosial (Hurlock, 1999).

• **Cara Mengimplementasikan 10 Hukum Taurat Dalam Kehidupan Remaja**

Pentingnya mengimplementasikan 10 Hukum Taurat dalam kehidupan remaja tidak terlepas dari berbagai masalah sosial dan moral yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Beberapa masalah tersebut meliputi:

Banyak remaja yang mengalami kebingungan dalam mencari identitas diri dan nilai-nilai yang mereka pegang. Dengan maraknya pengaruh media sosial dan budaya pop, remaja sering kali terpapar pada norma dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral.

Banyak juga remaja sekarang berpacaran tetapi melakukan hal – hal yang melanggar 10 hukum taurat yaitu , dengan melakukan hubungan badan dengan kekasihnya ,padahal belum memiliki ikatan pernikahan.Melalui hal ini dapat di terapkan hukum Taurat. Remaja

saat ini juga sering terlibat dalam perilaku menyimpang, seperti penyalahgunaan narkoba, kekerasan, dan termasuk kejahatan seksual. Dalam hal ini hukum Taurat dapat memberikan pedoman yang jelas tentang tindakan yang benar dan salah, sehingga remaja dapat lebih mudah menolak pengaruh negatif dari lingkungan (Wahyudi, 2021).

Dari masalah – masalah diatas Hukum Taurat dapat di implementasikan bagi kehidupan remaja, agar remaja dapat memahami dan mengetahui apa yang harus mereka lakukan dan tidak bisa mereka lakukan. Mengimplementasi 10 Hukum Taurat dalam kehidupan sehari-hari remaja sangat penting untuk membentuk karakter, moralitas, dan etika mereka.

Berikut adalah beberapa cara untuk mengimplementasikan hukum-hukum tersebut:

1. Remaja harus mengenali dan mengutamakan iman mereka. Ini bisa dilakukan dengan berdoa, membaca kitab suci, dan menghadiri kegiatan keagamaan.
2. Menghormati Orang Tua, remaja dapat menunjukkan penghormatan dengan mendengarkan nasihat orang tua, membantu pekerjaan rumah, dan menjaga hubungan yang baik.
3. Tidak menggunakan nama Tuhan dengan sembarangan, dan selalu berusaha hidup sesuai dengan kehendak-Nya.
4. Luangkan waktu setiap minggu untuk beribadah dan merenung, serta melibatkan diri dalam kegiatan yang membangun spiritual, seperti kebaktian atau persekutuan.
5. Mencegah perilaku seksual yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan menjauhi diri dari hal – hal yang menyesatkan .
6. Fokus pada apa yang kamu miliki dan syukuri. Belajarlah untuk bersyukur dan tidak membandingkan diri dengan orang lain.
7. Jangan mengambil barang yang bukan milikmu, dan hargai jerih payah orang lain.

Mengimplementasikan 10 Hukum Taurat adalah proses yang berkelanjutan. Remaja perlu didukung oleh orang tua, guru, dan komunitas untuk dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

- **Tantangan yang Dihadapi dalam Penerapan 10 Hukum Taurat di Kalangan Remaja**

Dalam menerapkan 10 Hukum Taurat ini di kalangan remaja tentu menghadapi beberapa tantangan, antara lain:

1. Kurangnya Pemahaman dan Pengajaran

Banyak remaja yang kurang memahami ajaran 10 Hukum Taurat karena kurangnya pengajaran yang mendalam dari pihak keluarga atau gereja. Tanpa pemahaman yang cukup, remaja sulit mengerti relevansi dan pentingnya hukum-hukum tersebut dalam kehidupan mereka.

2. Pengaruh Lingkungan Sekuler

Lingkungan sekuler dan modernisasi sering kali menawarkan nilai-nilai yang berbeda dengan ajaran 10 Hukum Taurat. Misalnya, konsep "tidak mencuri" atau "tidak berzinah" bisa sulit diterapkan dalam pergaulan yang permisif atau dalam budaya yang tidak terlalu mempermasalahkan hal-hal ini.

3. Teman Sebaya

Tekanan dari teman sebaya sering kali membuat remaja merasa sulit untuk menjalankan hukum-hukum Taurat, terutama ketika berurusan dengan aturan-aturan yang mengatur perbuatan moral, seperti "jangan mencuri" atau "jangan berdusta."

4. Kurangnya Keteladanan

Ketika remaja tidak melihat keteladanan dari orang tua atau orang dewasa di sekitar mereka, penerapan hukum Taurat bisa terasa kontradiktif dan tidak relevan. Jika mereka melihat orang-orang yang tidak mematuhi ajaran ini, mereka bisa merasa bahwa hukum-hukum tersebut tidak penting.

5. Media Sosial dan Pengaruh Teknologi

Media sosial dan teknologi dapat memperkenalkan konten yang bertentangan dengan prinsip-prinsip 10 Hukum Taurat, seperti materialisme, sikap konsumtif, atau bahkan kebohongan demi popularitas. Hal ini menambah tantangan bagi remaja untuk mempertahankan integritas mereka sesuai dengan hukum Taurat.

6. Krisis Identitas

Masa remaja adalah masa pencarian jati diri, dan terkadang mereka merasa bahwa ajaran agama membatasi kebebasan mereka dalam berekspresi atau dalam menentukan pilihan hidup. Mereka mungkin melihat hukum-hukum Taurat sebagai aturan yang mengekang.

• **Dampak Implementasi 10 Hukum Taurat terhadap Kehidupan Remaja**

Implementasi 10 Hukum Taurat dalam kehidupan remaja memberikan berbagai dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan moral, etika, dan sosial mereka. Hukum-hukum ini berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan remaja dalam

mengambil keputusan, membangun karakter, serta menciptakan hubungan yang sehat dengan Tuhan dan sesama.

Berikut adalah beberapa dampak implementasi 10 Hukum Taurat terhadap kehidupan remaja:

1. Penguatan Moral dan Etika

Implementasi 10 Hukum Taurat membantu remaja membentuk fondasi moral yang kuat. Hukum-hukum seperti larangan membunuh, mencuri, dan berzina mengajarkan pentingnya menghargai kehidupan dan hak orang lain. Remaja yang memahami dan menerapkan hukum-hukum ini cenderung lebih memiliki kesadaran moral dan etika dalam tindakan sehari-hari. Hal ini dapat mengurangi perilaku menyimpang dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain (Wahyudi, 2021).

2. Pembentukan Identitas Diri

Masa remaja adalah periode penting untuk pencarian identitas. Dengan menginternalisasi 10 Hukum Taurat, remaja dapat menemukan nilai-nilai yang sesuai dengan iman dan keyakinan mereka. Hukum pertama yang menekankan keesaan Tuhan dan larangan menyembah berhala membantu remaja membangun identitas yang kokoh sebagai individu yang beriman. Identitas yang kuat ini berkontribusi pada rasa percaya diri dan kebanggaan dalam diri mereka (Santoso, 2019).

3. Hubungan yang Sehat dengan Sesama

Hukum-hukum yang mengatur hubungan antar manusia, seperti menghormati orang tua dan tidak memberikan kesaksian palsu, berkontribusi pada pembentukan hubungan yang harmonis dan saling menghormati. Remaja yang menerapkan nilai-nilai ini cenderung lebih mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya, keluarga, dan masyarakat. Ini berpotensi mengurangi konflik dan meningkatkan kerjasama dalam lingkungan sosial mereka (Purwanto, 2020).

4. Pengendalian Diri dan Kemandirian

10 Hukum Taurat juga mengajarkan pentingnya pengendalian diri, seperti dalam larangan untuk tidak mengingini milik orang lain dan tidak berzinah. Hal ini memberikan remaja pemahaman tentang konsekuensi dari tindakan mereka dan pentingnya bertanggung jawab atas pilihan yang dibuat. Dengan demikian, remaja belajar untuk mengendalikan emosi dan hasrat, yang sangat penting untuk mencapai kemandirian di masa depan (Kementerian Agama RI, 2020).

Secara keseluruhan, implementasi 10 Hukum Taurat memberikan dampak yang mendalam terhadap kehidupan remaja. Dengan penerapan nilai-nilai ini, remaja diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas, mampu mengambil keputusan yang bijaksana, dan memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan serta sesama.

KESIMPULAN

Implementasi 10 Hukum Taurat dalam kehidupan remaja usia 13 hingga 17 tahun memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter, nilai-nilai moral, dan etika mereka. Di masa remaja, individu mengalami berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi keputusan dan perilaku mereka, termasuk tekanan dari lingkungan sosial dan perkembangan teknologi yang cepat. Dengan memahami dan menerapkan Hukum Taurat, remaja dapat memiliki panduan yang jelas dalam menghadapi situasi sulit dan membuat pilihan yang bertanggung jawab.

Hukum Taurat, yang mencakup prinsip-prinsip moral seperti menghormati orang tua, tidak mencuri, dan tidak berdusta, dapat membantu remaja untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam diri mereka. Penerapan hukum-hukum ini tidak hanya meningkatkan kesadaran moral, tetapi juga mendorong remaja untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat cenderung menghindari perilaku menyimpang dan dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Dengan demikian, penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk mendukung proses internalisasi Hukum Taurat dalam kehidupan sehari-hari remaja. Melalui pendidikan yang menekankan nilai-nilai moral dan etika, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan integritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI. (2020). *Alkitab dan Pendidikan Karakter di Indonesia*. Kementerian Agama RI.
- Komisi Kateketik KWI. (2019). *Kateksisme Gereja Katolik: Pedoman Moral Bagi Generasi Muda*. Jakarta: Penerbit Obor.
- Natarus, L. (2015). *Remaja Kristen dan Tantangan Abad 21*. Yogyakarta: Kanisius.

- Purwanto, H. (2020). *Etika Kejujuran dalam Alkitab: Dampak pada Kehidupan Remaja*. Pustaka Kanisius.
- Santoso, L. (2019). *Pendidikan Karakter Remaja dalam Perspektif Kristen: Implementasi 10 Hukum Taurat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Simatupang, T. (2018). *Pemahaman Dasar Hukum Taurat dalam Kehidupan Modern*. Bandung: Penerbit Andi.
- Soesilo, R. (2007). *Hukum Taurat dan Relevansinya bagi Remaja Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Wahyudi, R. (2021). *Hidup Bersyukur dan Jauh dari Ketamakan: Kajian Nilai Moral dalam 10 Hukum Taurat*. Yogyakarta: Penerbit Kristen Indonesia.